



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAMATI  
PADA MATERI TEMA 3 BENDA DISEKITARKU  
SISWA KELAS III SDN 20 CAKRANEGARA**

**NI LUH SRI MURNIATI**

**Guru Kelas III SD Negeri 20 Cakranegara**

*e-mail: luhsrimurniati@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 20 Cakranegara dengan tujuan untuk meningkatkan nilai keterampilan siswa khususnya pada materi tema 3 Benda di sekitarku melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 20 Cakranegara sebanyak 44 orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Nilai keterampilan siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran dalam bentuk penilaian kinerja pada setiap pertemuan. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa capaian nilai keterampilan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut; dari 44 orang siswa sebanyak 34 orang siswa (77.27%) yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan sebanyak 10 orang (20.73%) belum mencapai nilai  $\geq 70$ . Rata-rata nilai keterampilan siswa siklus I sebesar 70.80. Siklus II dari 44 orang siswa sebanyak 40 orang siswa (90.91%) yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan sebanyak 4 orang (9.09%) belum mencapai nilai  $\geq 70$ . Rata-rata nilai keterampilan siswa siklus II sebesar 86.70. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah 85% siswa memperoleh nilai keterampilan  $\geq 70$  dengan kategori Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan nilai keterampilan siswa kelas III SDN 20 Cakranegara.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, *Keterampilan*

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research (CAR) was conducted at SDN 20 Cakranegara with the aim of increasing the value of students' skills, especially in the theme material 3 Objects around me through the use of a cooperative learning approach Type Group Investigation (GI).*

*The type of research used is Classroom Action Research which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 44 grade students of SDN 20 Cakranegara. PTK is carried out in two cycles. Cycle I consists of 3 meetings and cycle II consists of 2 meetings. The action in this study was to use a cooperative learning model type Group Investigation (GI). The value of student skills is obtained during the learning process in the form of performance appraisal at each meeting. Furthermore, the collected data were analyzed descriptively quantitatively.*

*From the results of data analysis, it was found that the achievement of the skills of students in the first cycle was as follows; of 44 students as many as 34 students (77.27%) who obtained a value of  $\geq 70$  and as many as 10 people (20.73%) had not reached the value of  $\geq 70$ . The average skill score of students in cycle I is 70.80. Cycle II of 44 students as many as 40 students (90.91%) who obtained a value of  $\geq 70$  and as many as 4 people (9.09%) had not reached the value of  $\geq 70$ . The average skill score of the second cycle students is 86.70. The determined performance indicator is 85% of students obtain a skill score of  $\geq 70$  with the Good category. Thus it can be concluded that the cooperative learning model of the Group Investigation type can increase the value of the skills of third grade students of SDN 20 Cakranegara.*

*Keywords: Cooperative Learning Model Type Group Investigation, Skills*

# PENDAHULUAN

## Pendahuluan

Dalam keseluruhan sistem sekolah pada setiap jenjang pendidikan termasuk SD, guru merupakan komponen penting, bahkan dapat dikatakan paling penting apabila dilihat dari kegiatan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran tergantung dari rancangan yang dibuat oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pada hakikatnya tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peranan guru tidak dapat digantikan oleh media pembelajaran secanggih apapun, karena dalam pembelajaran guru bukan hanya sekedar bertugas menyampaikan materi pelajaran, namun lebih pada aspek kepribadian yang akan mewarnai interaksi belajar antara siswa dan siswa serta antara siswa dan guru.

Memperhatikan peranan guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran yang mengarahkan, menantang kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menyenangkan. Hal ini penting, terutama karena setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Maka kualitas kemampuan guru perlu ditingkatkan sehingga produktivitas kerja guru juga dapat meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan mendiskusikan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.

Selama ini proses pembelajaran yang dapat ditemui sendiri secara konvensional, seperti Euristik, drill, atau bahkan ceramah. Peristiwa ini menekankan pada pencapaian tekstual semata daripada mengembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang dicapai tidak seperti yang diharapkan pula.

Pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada siswa dalam hal: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berangkat dari pernyataan di atas, bahwa dalam pembelajaran yang berbasis tema peserta didik diajak untuk mengembangkan dirinya sendiri dalam segi kecerdasan pribadi. Namun ada hal yang lebih penting lagi yaitu bagaimana peserta didik menjadi kreatif. Artinya peserta didik tidak hanya kreatif untuk dirinya sendiri namun harus dapat kreatif bekerjasama berada dalam suatu kelompok. Bekerjasama disini maksudnya saling membantu dalam kelompok. Dalam pembelajaran kelompok penilaian guru tidak hanya menilai segi kognitif tiap peserta didik saja, contohnya penilaian saat siswa melaksanakan kerja kelompok. Untuk itulah peserta didik dituntut mampu kreatif, yaitu mampu menyumbangkan ide-idenya dalam kelompok, mampu berkomunikasi sesama anggota, mampu bekerja, dan mampu bekerjasama.

Kerjasama dalam kelompok diciptakan oleh hubungan antar individu. Hubungan antar individu dalam suatu kelompok tercermin dalam interaksi antar individu tersebut. Hubungan antar individu yang membentuk suasana kerjasama dalam kelompok tercermin dalam beberapa aspek, yaitu: kedekatan antar individu, keterlibatan mereka dalam kegiatan dan pengambilan keputusan. Suasana kerjasama dalam kelompok akan terlibat pada: kesediaan saling membantu, dan adanya keaktifan di dalam kelompok. Dalam kelompok yang aktif, akan terjadi kerjasama yang baik antar peserta didik dan sedikit sekali terjadi putus komunikasi antar peserta didik.

Kenyataannya, setelah peneliti melakukan analisis hasil ulangan harian yang dilakukan pada bulan September 2017, diketahui masih rendahnya kerjasama antar siswa dalam kelompok yang berdampak pada rendahnya nilai keterampilan siswa. Dari jumlah siswa 44 orang maka yang memperoleh nilai sesuai dengan indikator keberhasilan hanya 25 orang (56.82%), sedangkan yang tidak tuntas 19 orang (43.18%) dengan rata-rata nilai keterampilan siswa mencapai 54.69.

Agar proses pembelajaran berkesan dalam kelompok, sehingga nilai keterampilan siswa bisa optimal, untuk itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan nilai keterampilan siswa kelas III SD Negeri 20 Cakranegara.

## **Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah penggunaan Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan nilai keterampilan siswa kelas III SD Negeri 20 Cakranegara?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai keterampilan (kinerja) siswa kelas III SD Negeri 20 Cakranegara dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 20 Cakranegara. Sekolah ini berlokasi di Jalan Chairil Anwar Cakranegara selama 6 bulan yakni dari bulan Juli s.d Desember 2018 dengan subyek penelitian siswa kelas III SD Negeri 20 Cakranegara berjumlah 44 orang, yang terdiri atas 22 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, impelentasi tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

### **Perencanaan**

1. Menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kooperatif *tipe group investigation*
2. Membuat *handouts*.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat tingkat kerjasama kelompok dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kooperatif *tipe group investigation* yang diaplikasikan di kelas.
4. Menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan selama proses kegiatan kelompok berlangsung.
5. Merancang LKS setiap pertemuan
6. Mengembangkan instrument unjuk kerja dilengkapi dengan rubrik penilaian.
7. Melakukan simulasi pelaksana kerjasama kelompok dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sesuai dengan rancangan pembelajaran.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Seleksi topik; para siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*). Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.
2. Merencanakan kerjasama; para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.
3. Impelementasi; para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4. Analisis dan sintesis; para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. Penyajian hasil akhir; semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
6. Evaluasi; guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai evaluasi keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

### **Pengamatan**

Pada tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah disusun. Selain itu juga observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah dilakukannya Pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation*.

### **Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan nilai keterampilan siswa. Disamping data hasil observasi, digunakan juga jurnal yang dibuat oleh guru sesaat setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Data dari jurnal ini dapat juga digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengevaluasi diri. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rancangan pembelajaran. Rancangan yang telah direvisi ini kemudian dilaksanakan melalui tindakan, diobservasi, dilakukan refleksi dan seterusnya seperti siklus sebelumnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui rancangan dan tindakan yang paling efektif. Untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan instrumen aktivitas siswa, sedangkan untuk mengukur tingkat ketercapaian dari variabel harapan yakni peningkatan nilai keterampilan siswa kelas III digunakan instrumen unjuk kerja yang dilaksanakan setiap pertemuan (penilaian proses).

Kondisi akhir yang diharapkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah meningkatnya nilai keterampilan siswa kelas III. Sehubungan hal tersebut, maka ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut: nilai keterampilan siswa kelas III dikatakan meningkat (berhasil) apabila 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan kategori baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah nilai keterampilan dari 3 kali pertemuan di rata-rata maka diperoleh data seperti pada table berikut

**Tabel 1: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa (unjuk Kerja) Siklus I**

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa	44 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	34 orang (77.27%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10 orang (22.73%)
4.	Nilai Tertinggi	92
5.	Nilai Terendah	60
6.	Rerata nilai siswa	70.80
7.	Persentase ketuntasan belajar	77.27%
8.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai keterampilan $\geq 70$

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 44 orang siswa sebanyak 34 orang siswa yang tuntas (77.27%) dan masih ada 10 orang siswa yang belum tuntas (22.73%). Jadi persentase Ketuntasan Belajar yang dicapai sebesar 77.27%, Daya Serap 70.80%, sedangkan persentase indikator kinerja yang diharapkan baik daya serap maupun ketuntasan belajar adalah 85% Siswa Memperoleh Nilai  $\geq 70$ .

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setelah nilai keterampilan sebanyak 2 kali pertemuan di rata-rata maka diperoleh data seperti pada table berikut

**Tabel 2: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa (unjuk Kerja) Siklus II**

No.	Aspek Penilaian	Uraian
1.	Jumlah siswa peserta tes	44 orang
2.	Jumlah siswa yang tuntas	40 orang (90.91%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 orang (9.09%)
4.	Nilai Tertinggi	100
5.	Nilai Terendah	75
6.	Rerata nilai siswa	86.70
7.	Persentase ketuntasan belajar	90.91%
8.	Indikator Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai $\geq 70$

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 44 orang siswa sebanyak 40 orang siswa yang tuntas (90.91%) dan masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas (9.09%). Jadi persentase Ketuntasan Belajar yang dicapai sebesar 90.91%, Daya Serap 86.70%, sedangkan persentase indikator kinerja yang diharapkan baik daya serap maupun ketuntasan belajar adalah 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## Pembahasan

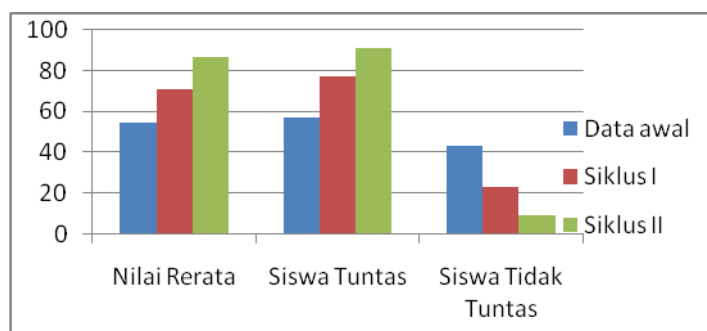
Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan upaya peningkatan kerjasama kelompok siswa sehingga nilai keterampilan di kelas III SD Negeri 20 Cakranegara juga meningkat melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu setiap kekurangan individu dapat diperbaiki dengan lebih baik. Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* tidak hanya melihat hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, tetapi juga yang lebih diutamakan adalah bagaimana proses pengerjaan tugas tersebut. Dalam Pendekatan pembelajaran ini siswa dalam setiap kelompok dituntut untuk mencari dan mencari dari berbagai media pemecahan masalah dari tugas yang diberikan. Jadi di sini siswa tidak ada yang pasif tapi semua anggota kelompok harus dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam diskusi, meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang tidak peduli.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Pendekatan *Cooperative learning tipe Group Investigation* memegang peranan penting dalam pencapaian peningkatan kerjasama kelompok yang berdampak pada meningkatnya nilai keterampilan siswa.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CL tipe Group Investigation* mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup, sedangkan untuk siswa dilakukan pengamatan baik secara individu maupun kelompok bagaimana mereka dalam bekerja kelompok. Dan melakukan investigasi sesuai tugasnya.

## Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II

Perbandingan nilai keterampilan IPA siswa (variabel harapan) tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut!



Gambar 1: Grafik Perbandingan Rerata Nilai Keterampilan Siswa dan persentase pencapaian ketuntasan siswa siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pada nilai keterampilan siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I tingkat ketercapaian rata-rata baru mencapai 70.80, sedangkan pada siklus II telah mencapai 86.70%. Ini berarti ada peningkatan sebesar 15.9%. Untuk persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 77.27%, sedangkan pada siklus II menjadi 90.91%. Terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 13.64%

Keberhasilan ini tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal-hal yang dilakukan guru antara lain: (1) guru memberikan motivasi kepada siswa dalam berdiskusi dan mengingatkan anggota kelompoknya untuk memperhatikan anggota kelompok yang pasif sehingga terjalin kerjasama yang baik antara anggota kelompok, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Stahl (Solihatin 2007) pada salah satu prinsip dasar *Cooperative Learning* bahwa siswa dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya untuknya bekerjasama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dipelajari, (2) guru mengarahkan kelompok siswa agar bisa lebih memahami dulu tugas yang diberikan, kemudian baru diidentifikasi masalah agar lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah yang ada, sebagaimana yang diungkapkan oleh Stahl (Solihatin 2007) bahwa guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dan penguasaan serta kemampuan memahami materi pelajaran, (3) untuk lebih meningkatkan peran kelompok, guru menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam membuat keputusan dalam kelompok karena menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, sebagaimana diungkapkan oleh Stahl (Solihatin 2007) dalam prinsip dasar *Cooperative learning* bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa bekerja dalam kelompok sebagai suatu kelompok kerjasama, dalam interaksi dengan siswa lainnya siswa tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya, (4) dalam mengefektifkan jalannya presentasi hasil kelompok guru mengarahkan siswa agar bisa saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok lain.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan keterampilan siswa tiap siklus adalah semakin semangat dan antusiasnya sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan *Cooperative Learning tipe group Investigation*. Hal ini cukup memberikan efek positif terhadap peningkatan nilai keterampilan siswa.

Secara keseluruhan proses tindakan dari siklus I ke siklus II selalu menunjukkan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian proses. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran dapat meningkatkan nilai keterampilan siswa kelas III SD Negeri 20 Cakranegara.

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* selalu mengacu pada metode pengajaran yang menuntut siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang ataupun lebih dari itu yang mempunyai kemampuan heterogen, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1994) dalam Solihatin dan Raharjo (2007) bahwa *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran yang saling membantu dalam belajar, dan kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan berbeda. Pembentukan kelompok diskusi siswa dilakukan dengan membagi siswa secara heterogen kemampuan kognitifnya, dilihat dari hasil ujian tengah semester yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan kelompok siswa bervariasi yaitu dari kemampuan kognitif tinggi sampai yang rendah.

Dalam Pendekatan pembelajaran *Cooperative learning tipe Group Investigation* setiap anggota kelompok dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya dalam beberapa hal dalam proses pengerjaan tugas, seperti yang diungkapkan oleh Hasan, Hamid (dalam Solihatin dan Raharjo 2007) bahwa

*Cooperative Learning* juga mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Misal, bekerjasama dalam mencari informasi dan mengidentifikasi masalah, sehingga siswa tidak ada yang merasa bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas, sedangkan yang lainnya hanya terima jadi saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas III SD Negeri 20 Cakranegara melalui penerapan Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan nilai keterampilan, maka dapat ditarik simpulan bahwa: terjadi peningkatan pada nilai keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I tingkat ketercapaian rata-rata nilai keterampilan siswa baru mencapai 70.80%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 86.70%. Ini berarti ada peningkatan sebesar 15.9%. Untuk persentase ketuntasan belajar siswa (Nilai keterampilan) pada siklus I 77.27%, sedangkan pada siklus II menjadi 90.91%.

### **Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
  - a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, serta memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran (*Student Oriented*).
  - b. Guru harus bisa menanamkan rasa kebersamaan dalam diri siswa. Maksudnya dalam memecahkan suatu masalah seluruh siswa merasa bertanggung jawab berpartisipasi dalam mencari solusinya.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya membangun keberanian dalam mengungkapkan pendapat/ide, pertanyaan kepada guru atau teman-temannya.
  - b. Siswa haruslah bisa saling menghargai setiap perbedaan dalam berbagai hal yang ada antara siswa.
  - c. Hendaknya siswa memiliki sikap saling bekerjasama dalam hal-hal tertentu misalnya dalam kondisi pembelajaran diskusi.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran yang mengutamakan peserta didik sebagai subjek belajar (*student Oriented*).
  - b. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dipandang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - c. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai guna mempermudah guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Jakarta
- Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Tema 3 Benda Di Sekitarku* (Buku Tematik Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas III). Jakarta: Kemendikbud RI
- Solihatini, E & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta Jakarta
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo Jakarta